



Pengaruh Konseling Kelompok Teknik *Modelling* Terhadap Kedisiplinan Siswa

Wastiti Adiningrum[✉], Sinta Saraswati, Kusnarto Kurniawan

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 12 Desember 2017
Disetujui 15 Desember 2017
Dipublikasikan 31 Desember 2017

Keywords:

discipline; group counseling; modelling technique.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SMK Plus Tunas Bangsa Kebasen Banyumas pada tahun ajaran 2017/2018. Tujuan dari penelitian yakni untuk membuktikan adakah pengaruh konseling kelompok dengan teknik modelling terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMK Plus Tunas Bangsa Kebasen Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian ekspreimen dengan desain penelitian menggunakan pre experimental design. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan jumlah siswa 8. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket kedisiplinan siswa dan menggunakan analisis uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan ada perubahan kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah mengikuti konseling kelompok berubah dari kategori rendah menjadi tinggi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling kelompok dengan teknik modelling terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMK Plus Tunas Bangsa Kebasen Banyumas.

Abstract

This study was conducted in SMK Plus Tunas Bangsa Kebasen Banyumas in 2017/2018 academic years. The purposes of this study is to knowing the influence of group counseling with modelling technique to discipline of the eleventh graders students in SMK Plus Tunas Bangsa Kebasen Banyumas. The type of this study is experimental study with pre experimental design. The subject of this study is 8 students from the eleventh graders vocational high school. The data was collected by student discipline questionnaire and use the test wilcoxon analysis. The result of this study showing that student discipline was changed from low category to high category, can be conclude there are influence of group counseling with modelling technique to discipline of the eleventh graders students in SMK Plus Tunas Bangsa Kebasen Banyumas.

How to cite: Adiningrum, Wastiti, Dwi Yogianti Kurnia & Awalya. (2017). Pengaruh Konseling Kelompok Teknik *Modelling* Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 6(4), 57-61

© 2017 Universitas Negeri Semarang

* Alamat korespondensi:

Gedung A2 Kampus Sekaran, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
Email: wastitia@gmail.com

PENDAHULUAN

Disiplin adalah suatu bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap sebuah peraturan yang berlaku, akan tetapi kepatuhan tersebut lebih ditekankan pada kesadaran diri individu bukan karena adanya suatu paksaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tu'u (2004: 33) bahwa "disiplin sebagai upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya". Namun pada kenyataannya banyak perilaku disiplin individu yang dilatarbelakangi oleh paksaan atau aturan yang mengekang, sehingga banyak dari mereka yang berasumsi bahwa disiplin itu merupakan sesuatu yang kaku dan menakutkan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi disiplin individu, menurut Tu'u (2004:48-50) bahwa disiplin dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan terhadap peraturan, alat pendidikan yang mempengaruhi perubahan perilaku, dan hukuman sebagai penyadaran, teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin. Dengan rendahnya perilaku disiplin maka akan membuat suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Namun berdasarkan Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK di SMK Plus Tunas Bangsa, bahwa masih banyak siswa yang melanggar peraturan yang dibuat oleh sekolah. Misalnya seperti datang terlambat ke sekolah, dalam peraturan tata tertib sekolah disebutkan bahwa tanda bel masuk dibunyikan pada pukul 06.50 WIB, namun siswa datang ke sekolah pukul 07.00 WIB. Selain itu masih banyak siswa yang tidak berpakaian rapih, baju dikeluarkan, sepatu tidak sesuai dengan peraturan dan membolos pada saat jam pelajaran berlangsung. Hasil wawancara tersebut senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat terjun ke lapangan, peneliti menemui adanya siswa yang datang terlambat ke sekolah, tidak berpakaian rapi, menggunakan jaket ketika di kelas, baju di dikeluarkan, rambut melebihi daun telinga (bagi siswa laki-laki), menggunakan make up yang berlebihan (bagi siswa perempuan), keluar masuk ketika jam pelajaran berlangsung. Tidak hanya itu, dalam wawancara terhadap guru mata pelajaran, beliau menuturkan bahwa siswa masih sering menyontek ketika menghadapi ulangan dan ujian sekolah, tidak memperhatikan

ketika guru menerangkan, sering membuat gaduh di kelas, tidak menunjukkan pekerjaan rumah. Selain itu berdasarkan data dokumentasi berupa catatan pelanggaran yang dimiliki guru BK, bahwa selama tahun 2016 terdapat 52 kasus pelanggaran tata tertib. Sedangkan pada bulan januari 2017 terdapat 95 kasus pelanggaran tata tertib. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pelanggaran tata tertib oleh siswa. Ada berbagai macam catatan pelanggaran yang dituliskan, seperti tawuran, terlambat datang sekolah, membolos, rambut panjang/tidak rapi, mengganggu teman di kelas, tidur di kelas, dan mengkonsumsi miras.

Dengan hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki perilaku yang mencerminkan kedisiplinan, hal ini tentu perlu adanya penanganan. Dimana dapat diatasi dengan pendekatan khusus salah satunya bisa dengan konseling kelompok teknik modelling. Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik dan pengalaman belajar (Laptipun, 2006: 178). Dengan memanfaatkan dinamika yang ada di dalam kelompok diharapkan siswa dapat terbuka antara satu dengan yang lain sehingga masalah yang dialami oleh anggota kelompok dapat diselesaikan dengan bantuan anggota kelompok lainnya. Teknik modelling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggenaralisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif (Komalasari, dkk.: 2014: 176). Modelling sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari individu atau kelompok sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu lain yang mengobservasi model yang ditampilkan. Dalam hal ini konselor menunjukkan kepada klien tentang perilaku model yang akan menjadi contoh bagi konselinya.

Berdasarkan kajian di atas maka judul penelitian ini yaitu "Pengaruh konseling kelompok teknik modelling terhadap kedisiplinan siswa". Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh konseling kelompok teknik modelling terhadap kedisiplinan siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu pre-experimental design.

Pola eksperimen yang digunakan peneliti ialah menggunakan one group pretest and posttest design, penelitian dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Tahap-tahap rancangan penelitian eksperimen ialah pertama-tama memberikan pre test, selanjutnya pemberian treatment dan yang terakhir memberikan post test. Subyek dari penelitian ini adalah siswa- siswa kelas XI SMK Plus Tunas Bangsa Kebasen Banyumas dengan jumlah anggota kelompok 8 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konseling kelompok teknik modelling. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa.

Pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik modelling yaitu suatu konsep pemberian treatment dengan cara mengkonseling secara kelompok dengan menggunakan model simbolik berupa film pendek/video. Tahapan pemberian konseling sesuai dengan panduan konseling dengan pendekatan Behavioristik. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan atau langkah yang harus dilalui sebelum melaksanakan penelitian yaitu penyusunan kisi-kisi instrumen, uji coba instrumen, melakukan revisi terhadap instrumen yang belum valid dan melakukan analisis sehingga diperoleh hasil penelitian. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket yaitu angket kedisiplinan siswa. Untuk uji validitas menggunakan rumus product moment sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah adakah pengaruh konseling kelompok dengan teknik modelling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Plus Tunas Bangsa Kebasen Banyumas. Untuk uji hipotesis menggunakan uji wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dikemukakan hasil penelitian yang berkaitan dengan gambaran kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan konseling kelompok dengan teknik modelling, dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh konseling kelompok dengan teknik modelling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Plus Tunas Bangsa Kebasen Banyumas tahun ajaran 2017/2018 mengalami perubahan dari rendah menjadi tinggi. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian, dimana rata-rata kategori awal adalah rendah dan setelah mendapatkan treatment rata-rata kategorinya naik menjadi tinggi.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan analisis uji wilcoxon. Hipotesis sementara dari penelitian ini yaitu ada pengaruh konseling kelompok dengan teknik modelling terhadap kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Plus Tunas Bangsa Kebasen Banyumas tahun ajaran 2017/2018. Dapat di lihat hasil uji analisis wilcoxon adalah $Z_{hitung} > Z_{tabel} = 82,2 > 1,645$, dengan kata lain konseling kelompok dengan teknik modelling memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Sehingga diputuskan ada perbedaan tingkat kedisiplinan siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian konseling kelompok dengan teknik modelling ada pengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Pembahasan

Tingkat kedisiplinan siswa sebelum (pre-test) mendapatkan perlakuan, secara umum dari kedelapan anggota kelompok menunjukkan hasil dengan kategori rendah

Tabel 1. Tingkatan Kedisiplinan Siswa *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Responden	Pre-Test		Post-Test		Peningkatan
		%	Kriteria	%	Kriteria	
1.	R-1	43%	Rendah	74%	Tinggi	31%
2.	R-2	56%	Sedang	87%	Sangat Tinggi	31%
3.	R-3	54%	Rendah	69%	Sedang	15%
4.	R-4	58%	Sedang	72%	Tinggi	14%
5.	R-5	55%	Sedang	75%	Tinggi	20%
6.	R-6	52%	Rendah	79%	Tinggi	27%
7.	R-7	54%	Rendah	68%	Sedang	14%
8.	R-8	56%	Sedang	80%	Tinggi	24%
	Rata-Rata	54%	Rendah	76%	Tinggi	22%

Tabel 2. Tingkatan kedisiplinan *Pre-test* dan *Post-test* Berdasarkan Indikator

No.	Indikator	Pre-Test		Post-Test		Peningkatan (%)
		%	Kriteria	%	Kriteria	
1.	Disiplin masuk sekolah	52%	Rendah	79%	Tinggi	27%
2.	Disiplin mengerjakan tugas	51%	Rendah	73%	Tinggi	22%
3.	Disiplin mengikuti pelajaran di sekolah	54%	Rendah	74%	Tinggi	20%
4.	Disiplin menaati tata tertib di sekolah	56%	Sedang	77%	Tinggi	21%
Rata-rata		53,25%	Rendah	75,75%	Tinggi	22,5%

serta di dukung hasil wawancara dengan guru bk dan guru mata pelajaran dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan fenomena rendahnya kedisiplinan siswa di kelas XI. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya siswa yang seringkali membolos sekolah, datang terlambat ke sekolah, mencontek tugas teman, tidak mengerjakan/mengumpulkan tugas, membuat gaduh di dalam kelas, tidak memperhatikan guru ketika pelajaran, tidak mencatat pelajaran, berbicara dengan teman ketika proses KBM, mencontek saat ulangan, tidak memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, tidak memakai atribut lengkap ketika upacara, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret meja dan kursi dan beberapa ada yang terlibat perkelahian.

Peningkatan kedisiplinan siswa salah satunya didukung dengan tahapan-tahapan konseling kelompok dan dengan menggunakan teknik modelling. Hal ini sejalan dengan dengan asumsi penelitian terdahulu oleh Diantini Nur Faridah (2015) dengan judul "Efektivitas Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat Peserta Didik" yang menunjukkan bahwa teknik modelling melalui konseling kelompok efektif untuk meningkatkan karakter rasa hormat peserta didik. Selanjutnya dipertegas oleh penelitian terdahulu oleh Hanif Aftiani (2013) dengan judul "Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro" menunjukkan hasil bahwa dengan konseling kelompok behavior dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Secara keseluruhan pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik modelling simbolik berupa film pendek/video pada siswa kelas XI SMK Plus Tunas Bangsa Kebasen Banyumas mendapatkan respon yang baik.

Berdasarkan lembar laiseg, seluruh anggota merasa senang dan terbantu dengan adanya konseling kelompok. Berdasarkan tabel.1 diatas juga diketahui bahwa terdapat kenaikan sebelum dan sesudah di berikan perlakuan. Di perjelas dengan tabel 2 dimana setiap indikator tersebut mengalami kenaikan dari kategori rendah ke kategori tinggi. Peneliti melihat keterbatasan sarana prasarana seperti tidak adanya ruang konseling kelompok.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik modelling pada siswa kelas XI SMK Plus Tunas Bangsa Kebasen Banyumas terbukti ada pengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Dimana terjadi kenaikan dari hasil pretest yang masuk dalam kategori rendah menjadi masuk kategori tinggi pada postest.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftiani, Hanif. 2013. Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah SMA N 1 Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal BK UNESA*. Vol 03, No. 437-444.
- Faridah, Diantini N. 2015. Efektifitas Teknik Modelling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat Peserta Didik (Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015)". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol.05, No. 01.
- Latipun. 2006. *Psikologi Konseling*. Malang: UPT. Penerbitan Iniversitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan*

Wastiti Adiningrum, Sinta Saraswati, dan Kusnarto Kurniawan/ Indonesian Journal of Guidance and Counseling: 6(4)
(2017) 57-61

Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.

Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok
Perkembangan*. Semarang: UPT Unnes Press.